

**KEHIDUPAN EKONOMI PENAMBANG KAPUR BUKIT TUI KOTA
PADANG PANJANG PASCA *GALODO* TAHUN 1987 – 1998**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1) di fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang



Oleh :

MIA APRILIA

19046101

**DEPARTEMEN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2023

HALAMAN PESETUJUAN SKRIPSI

Kehidupan Ekonomi Penambang Kapur Bukit Tui Kota Padang Panjang Pasca

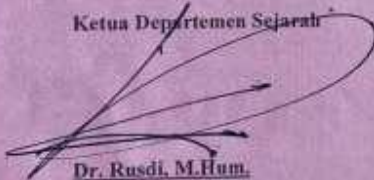
Galodo Tahun 1987 - 1998

Nama : Mia Aprilia
Nim : 19046101
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2023

Mengetahui,

Ketua Departemen Sejarah


Dr. Rusdi, M.Hum.
NIP. 196403151992031002

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing


Dr. Rusdi, M.Hum.
NIP. 196403151992031002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sejarah

Dapertemen Sejarah

Univeristas Negeri Padang

Kehidupan Ekonomi Penambang Kapur Bukit Tui Kota Padang Panjang Pasca

Galodo Tahun 1987 - 1998

Nama : Mia Aprilia
Nim : 19046101
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juli 2023

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Rusdi, M. Hum

2. Anggota : Azmi Fitriisa, SS. M.Hum, Ph. D

3. Anggota : Drs. Etmi Hardi, M.Hum

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mia Aprilia
Nim : 19046101
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Departemen : Sejarah
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul "**Kehidupan Ekonomi Penambang Kapur Bukit Tui Kota Padang Panjang Pasca Galodo Tahun 1987 – 1998**" adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan hasil karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Juli 2023

Diketahui oleh,

Ketua Departemen Sejarah


Dr. Rusdi, M.Pd.
NIP. 196403151992031002

Saya yang menyatakan


Mia Aprilia
NIM. 19046101

ABSTRAK

Mia Aprilia (2019/19046101): “Kehidupan Ekonomi Penambang Kapur Bukit Tui Kota Padang Panjang Pasca *Galodo* Tahun 1987 – 1998”. **Skripsi.** Departemen Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang kehidupan ekonomi penambang kapur Bukit Tui pasca terjadinya *galodo* tahun 1987 – 1998. Permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: (1). Bagaimana dampak kehidupan ekonomi penambang kapur Bukit Tui pasca *galodo* tahun 1987 (2). Bagaimana upaya yang dilakukan oleh penambang kapur pasca *galodo* agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Penulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan apa saja dampak yang dirasakan oleh penambang kapur Bukit Tui pasca terjadinya *galodo* serta upaya apa yang dilakukan mereka untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pasca terjadinya *galodo*.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan metode Sejarah yang terdiri dari empat langkah, yaitu: 1). Heuristik merupakan pengumpulan data dari berbagai sumber seperti para penambang kapur, masyarakat yang terdampak *galodo* dan tokoh masyarakat yang terkait. 2). Kritik Sumber yaitu meneliti keabsahan data yang telah dikumpulkan dari berbagai narasumber. 3). Interpretasi yaitu melihat kembali apakah sumber yang dikumpulkan saling berhubungan. 4). Historiografi merupakan penulisan sejarah sehingga menjadi sebuah tulisan skripsi.

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pertama: Bencana alam seperti *galodo* seringkali berdampak signifikan terhadap perekonomian masyarakat di wilayah terdampak, termasuk para penambang kapur Bukit Tui ini. Setelah terjadinya *galodo*, para penambang kapur mengalami kemunduran ekonomi yang parah, di mana mereka kehilangan pekerjaan dan sumber pendapatan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan membayar berbagai kebutuhan pokok seperti biaya pendidikan anak, listrik, dan sewa rumah. Selain itu dengan terjadinya *galodo* ini pertambangan kapur yang ada di Bukit Tui ini ditutup untuk sementara waktu. Kedua: setelah terjadinya bencana atau gangguan pada sektor ekonomi tertentu, banyak korban yang memilih mencari pekerjaan alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Hal serupa juga terjadi pada para penambang kapur yang terkena dampak *galodo* Bukit Tui pada tahun 1987. Meskipun kehilangan sumber penghasilan dari penambangan kapur, sebagian dari mereka berusaha untuk mencari pekerjaan di sektor lain yang sesuai dengan keterampilan atau pengalaman yang dimiliki, seperti menjadi pedagang, tukang ojek, atau petani.

Kata Kunci : Ekonomi, Penambang Kapur, *Galodo*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang maha esa atas rahmat dan karunia yang telah diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kehidupan Ekonomi Penambang kapur Bukit Tui Kota Padang Panjang Pasca *Galodo* Tahun 1987 – 1998”. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan sejarah, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Mengingat banyaknya pihak yang sudah membantu penulis, maka pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rusdi, M.Hum selaku Ketua Departemen Sejarah dan selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan bantuan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini serta nasehat kepada penulis selama perkuliahan.
2. Bapak Drs. Etmi Hardi, M. Hum selaku Sekretaris Departemen dan selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Azmi Fitriasia, SS. M. Hum, Ph.D, selaku penguji yang telah memberikan masukan dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Uun Lionar, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, bimbingan selama penulis menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh dosen jurusan sejarah yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama penulis melakukan perkuliahan.
6. Kepala staf TU jurusan sejarah serta staf labor yang telah membantu penulis dalam melancarkan urusan penulis dalam hal surat menyurat dan labor untuk membuat skripsi agar nyaman.
7. Kelurahan Koto Panjang serta para penambang kapur Bukit Tui yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kantor Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang yang telah memberikan data penelitian sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Kedua orangtua penulis yang selalu memberikan doa, semangat, dukungan, serta memperjuangkan pendidikan putrinya.
10. Ilham Wibowo, S.P sebagai support system terbaik yang selalu menemani dari SMA hingga perkuliahan, yang selalu tabah mendengarkan keluhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta selalu memberikan doa, dukungan, semangat, ide, dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
11. Sahabat penulis Dhea Rahmadhani, Silviana Pitaloka, Nola Friska Dewi, Aviva Salsabila, Fadila Rahmi, Dila Yumerda, Renci Putri Angelina,

Kholifaturahmah, Melisa Aprilia Putri yang telah senangtiasa menemani serta memberikan semangat, motivasi, dukungan dan ide – ide selama penulisan skripsi ini.

12. Semua teman Angkatan 2019 Pendidikan Sejarah yang sama – sama berjuang selama 4 tahun ini menjalani perkuliahan.
13. Semua pihak yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini dan membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari kemampuan yang dimiliki saat ini masih sangat terbatas, sehingga apa yang disajikan dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dimasa yang akan mendatang dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Padang, Juli 2023

Mia Aprilia

NIM. 19046101

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
1. Studi Relevan	8
2. Kerangka Konseptual.....	12
F. Kerangka Berpikir.....	18
G. Metode Penelitian.....	18
BAB II Gambaran Umum Kelurahan Koto Panjang	23
A. Keadaan Geografis Kelurahan Koto Panjang	23
B. Penduduk.....	28
C. Perekonomian.....	32
BAB III Kehidupan Ekonomi Penambang Kapur Bukit Tui Kota Padang Panjang Pasca <i>Galodo</i> Tahun 1987 – 1998	37
A. Usaha Pertambangan Batu Kapur Bukit Tui.....	37
B. Dampak Kehidupan Ekonomi Penambang Kapur Bukit Tui Pasca	
C. <i>Galodo</i> Tahun 1987	46
D. Upaya yang Dilakukan Para Penambang Kapur Pasca <i>Galodo</i> Agar Dapat Memenuhi Kebutuhan Ekonomi	51
BAB IV PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	60
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Jarak Kelurahan di Kecamatan Padang Panjang Timur ke Ibu Kota Kecamatan, Kota dan Provinsi.....	23
Tabel 2. Luas Wilayah di Kelurahan di Kecamatan Padang Panjang Timur 2021	25
Tabel 3. Jumlah Penduduk di Kelurahan Koto Panjang Tahun 2022	27
Tabel 4. Lembaga Pendidikan di Kelurahan Koto Panjang Tahun 2023	29
Tabel 5. Luas Lahan Menurut Jenis Penggunaannya di Kecamatan Padang Panjang Timur Tahun 2016	33
Tabel 6. Jumlah Penambang Kapur Dari Tahun 1987 Sampai 1998	39
Tabel 7. Pendapatan Penambang Kapur Dari Tahun 1987 Sampai 1998	42

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Peta Kelurahan Koto Panjang	22
Gambar 2. Peta Kecamatan Padang Panjang Timur	24
Gambar 3. Peta Sebaran Sarana Pendidikan Kelurahan Koto Panjang.....	30
Gambar 4. Gambaran Para Pekerja di Tambang Kapur	32
Gambar 5. Gambaran Pekerja Pemecah Batu Kapur	37

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Narasumber	60
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	63
Lampiran 3 Surat Penelitian ke Kelurahan Koto Panjang	73
Lampiran 4 Surat Penelitian ke Kelurahan Tanah Hitam	74
Lampiran 5 Surat Penelitian ke Badan Pusat Statistik Kota Padang Panjang .	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam upaya pembangunan ekonomi, salah satu aset yang dimanfaatkan adalah berbagai sumber daya alam dan energi yang tersedia di bumi. Sumber daya alam dan energi tersebut dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu sumber daya alam hayati, sumber daya alam air, sumber daya alam energi, dan sumber daya non hayati. non hayati.¹ Diantara sumber daya alam tersebut terdapat sumber daya alam yang dapat diperbaharui dan yang tidak dapat diperbaharui. Sumber daya alam yang dapat diperbaharui merupakan kekayaan alam yang dapat terus tersedia di alam apabila penggunaannya tidak berlebihan. Contohnya termasuk tumbuh-tumbuhan, hewan, mikroorganisme, sinar matahari, angin, dan air.² Sedangkan sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui terdiri dari sumber daya non hayati yang berasal dari hasil tambang, seperti mineral, logam, dan batu bara.

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan barang tambang, baik itu logam ataupun bahan mineral. Indonesia memiliki wilayah yang kaya akan sumber

¹ Gustina Maiyetti Putri, “Upaya Penambang Batu Kapur Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Rao – Rao, Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang)”, *Skripsi*, Padang : Universitas Andalas, 2020.

² Kudeng Sallata, “Konservasi dan Pengelolaan Sumber Daya Air Berdasarkan Keberadaannya Sebagai Sumber Daya Alam”, *Jurnal Eboni*, Vol.12 No. 1, 2015, hlm 76.

daya mineral yang berupa berbagai jenis bahan tambang atau galian.³ Potensi batu kapur (limestone) sebagai bahan galian industri non-logam sangat besar dan tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia.⁴ Mayoritas mineral batu kapur terdapat di beberapa wilayah di Indonesia, seperti Sumatera Barat, Jawa Timur, Kalimantan Tengah dan Kalimantan Timur.⁵

Sentra produksi batu kapur di Sumatra Barat dapat kita jumpai di wilayah Lima Puluh Kota, Padang Panjang, Sijunjung, Agam, Pasaman, Sawahlunto dan Solok.⁶ Tambang Kapur di Kota Padang Panjang dapat kita temukan di Bukit Tui. Bukit Tui ini berjajar di Selatan Padang Panjang yang berada diantara Rao-Rao hingga Tanah Hitam. Kawasan Bukit Tui Kota Padang Panjang berada di sebelah

³ Dhiyaulhaq Al Majid, Bangun Muljo Sukojo. “Pemetaan Potensi Batuan Kapur Menggunakan Citra Satelit Landsat 8 di Kabupaten Tuban”. *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 6 No. 1, 2017, hlm 1

⁴ Elfesra Shubri, Ikhlas Armin. “Penentuan Kualitas Batu Kapur Dari Desa Halaban Kabupaten Lima Puluh Kota di Laboratorium Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral Provinsi Sumatera Barat”. *Artikel Prodi Teknik Kimia*. Vol. 3 No.4, 2014

⁵ Dhiyaulhaq Al Majid, Bangun Muljo Sukojo. “Pemetaan Potensi Batuan Kapur Menggunakan Citra Satelit Landsat 8 di Kabupaten Tuban”. *Jurnal Teknik ITS*, Vol. 6 No. 1, 2017, hlm 1

⁶ Lisa Aprilia, Merentas Jalan Pengembang Pabrik Berbasis Batu Gamping dan Dolomit Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat diakses melalui <https://bunghatta.ac.id/news-3680-meretas-jalan-pengembangan-pabrik-berbasis-batu-gamping-dan-dolomit-untuk-peningkatan-ekonomi-masyarakat.html> (pada 22 Januari 2023, pukul 15.00)

utara Bukit Jarat dengan luas \pm 865 Ha, terdiri dari kawasan hutan lindung \pm 536 Ha dan area pertambangan lokal (APL) \pm 329 Ha.⁷

Bukit ini memiliki kandungan batu kapur yang cukup potensial, sehingga berkembang kegiatan penambangan dan industri kapur.⁸ Tambang kapur Bukit Tui tidak hanya menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat sekitar, namun juga bagi mereka yang berasal dari luar Kota Padang Panjang. Kehadiran tambang ini menjadi salah satu faktor penting dalam pembangunan ekonomi daerah tersebut. Batu kapur atau limestone yang ditemukan di Bukit Tui memiliki potensi yang sangat besar sebagai salah satu bahan galian industri non-logam, yang dapat digunakan dalam berbagai sektor, baik industri maupun bahan bangunan.

Sebagai salah satu jenis bahan galian golongan C, batu kapur memiliki banyak kegunaan dalam industri, seperti sebagai bahan baku semen, pupuk, kaca, kertas, baja, dan keramik. Selain itu, batu kapur juga digunakan sebagai bahan bangunan, seperti untuk membuat dinding, lantai, dan atap rumah. Karena kegunaannya yang sangat beragam, permintaan terhadap batu kapur ini sangat tinggi dan terus meningkat dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, tambang kapur Bukit Tui menjadi sangat penting bagi perekonomian daerah tersebut.

⁷ Riam Marlina, Afni Nelvi. "Studi Pemetaan Kualitas Batu Gamping Bukit Tui Kota Padang Panjang Menggunakan XRF dan XRD untuk Memenuhi *Requirement* Industri". *Jurnal Sains dan Teknologi*. Vol. 21 No. 2, 2021, hlm 146

⁸ Erwina Angreni, "Kajian Kritis Penilaian Pemanfaatan Kawasan Bukit Tui Kota Padang Panjang", *Tesis*, Jawa Barat: Universitas Indonesia, 2005.

Kegiatan penambangan batu kapur di Padang Panjang, tepatnya di Bukit Tui merupakan salah satu pertambangan rakyat di Sumatera Barat yang ditambang oleh masyarakat setempat dengan cara melakukan penggalian pada lereng bukit.⁹ Metode ini biasa disebut dengan metode kuari tipe sisi bukit. Dengan adanya kegiatan penambangan batu kapur ini memberikan pengaruh yang cukup signifikan bagi perekonomian masyarakat sekitar dan masyarakat luar yang berkerja disana.

Sebagian besar masyarakat yang tinggal di dekat Bukit Tui menggantungkan hidupnya ke tambang kapur ini. Para pekerja terdiri dari laki – laki dan perempuan. Laki – laki bertugas untuk membakar batu ataupun kuli angkut, sedangkan yang perempuan sebagai pemecah batu kapur dan memasukkannya kedalam karung. Perempuan pekerja di tambang kapur Bukit Tui ini terkenal akan keahliannya dalam memecah batu kapur. Dengan adanya tambang kapur ini kehidupan masyarakat penambang kapur kala itu cukup terjamin karena penghasilannya berhasil mencapai Rp10.000,00 perminggu.¹⁰ Tentu saja hal ini sangat menunjang perekonomian masyarakat sekitar dan masyarakat yang berasal dari luar kota.

Aktivitas penambangan batu kapur ini juga memberikan dampak negatif jika dilakukan secara terus menerus tanpa memperhatikan lingkungan. Salah satu dampaknya dapat menyebabkan terjadinya bencana alam tanah longsor. Tanah

⁹ Randa Septian Putra, Rusli. “Kajian Teknik Dan Nilai Ekonomi Pengolahan Batu Kapur Pada Pertambangan Batu Kapur Rakyat Bukit Tui, Padang Panjang, Sumatera Barat”, *Jurnal Bina Tambang*, Vol. 5 No. 2, hlm 99.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibuk Eti pekerja di tambang kapur Bukit Tui pada tanggal 26 September 2022

longsor adalah perpindahan material pembentuk lereng berupa batuan, bahan rombakan, tanah, atau material campuran tersebut, bergerak ke bawah atau keluar lereng.¹¹ Secara geologi tanah longsor adalah suatu peristiwa geologi dimana terjadi pergerakan tanah seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan besar tanah.

Pada tanggal 4 Mei 1987 terjadi longsor di kawasan tambang kapur Bukit Tui ini, dimana dalam peristiwa ini menimbulkan banyak korban jiwa yaitu 131 orang meninggal dunia, 9 orang hilang, 29 bangunan hancur dan 15 bangun rusak. Peristiwa *Galodo* (tanah longsor) ini tentu saja sangat berdampak terhadap perekonomian para penambang kapur.¹²

Peristiwa *Galodo* ini para penambang kapur kehilangan pekerjaannya. Setelah terjadinya peristiwa *Galodo* para penambang kapur melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi yang sebelumnya bergantung pada tambang kapur¹³ Para penambang kapur pun ada yang berpindah profesi setelah peristiwa *Galodo* tersebut dan masih ada yang tetap bertahan menjadi penambang kapur di lahan yang baru.

¹¹ Iswanto,dkk, “Sistem Peringatan Dini Tanah Longsor Berbasis Atmega8535”, In *Seminar Nasional Informatika (SEMNASIF)*, Vol. 1 No.2, 2009, hlm 53

¹² Fitri Marlina, (4 Mei 2021). Hari Ini, 34 Tahun Lalu Bukik Tui Padang Panjang Longsor. *Kata Sumbar* diakses melalui <https://katasumbar.com/hari-ini-34-tahun-lalu-bukik-tui-padang-panjang-longsor/> (pada 16 Agustus 2022, pukul 17.00)

¹³ Hasil wawancara dengan Ibuk Eti pekerja di tambang kapur Bukit Tui pada tanggal 26 September 2022

Alasan penulis mengambil judul ini dikarenakan penulis merasa tertarik mengenai bagaimana kehidupan ekonomi penambang kapur pasca *Galodo*. Seperti yang telah dijelaskan didalam latar belakang bahwa tambang kapur yang ada di Bukit Tui ini sangat menunjang perekonomian masyarakat setempat bahkan masyarakat yang berada di luar Kota Padang Panjang. Tentu saja perekonomian penambang kapur sangat berubah drastis setelah peristiwa *Galodo* ini. Selain itu penulis juga belum menemukan penelitian yang sama, oleh sebab itu penulis ingin mengkaji lebih dalam mengenai kondisi ekonomi para penambang kapur setelah terjadinya peristiwa *Galodo* (tanah longsor) tersebut. Sehingga diambillah judul untuk penelitian ini yaitu **“Kehidupan Ekonomi Penambang Kapur Bukit Tui Kota Padang Panjang Pasca *Galodo* Tahun 1987 – 1998”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan pokok yang menjadi fokus penelitian ini yaitu kondisi ekonomi penambang kapur yang ada di Bukit Tui Kota Padang Panjang pasca terjadinya *Galodo* (tanah longsor). Tahun yang diambil dalam penelitian ini adalah 1987 penulis mengambil tahun ini karena pada tahun inilah terjadinya peristiwa *Galodo* (tanah longsor). Penulis meneliti hingga tahun 1998, tahun ini diambil karena sebelum terjadinya krisis moneter.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahannya penulis merumuskan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana dampak kehidupan ekonomi penambang kapur Bukit Tui Pasca *Galodo* tahun 1987?
- 2) Bagaimana upaya yang dilakukan para penambang kapur pasca *Galodo* agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Menjelaskan bagaimana dampak kehidupan ekonomi penambang kapur Bukit Tui Pasca *Galodo* tahun 1987.
- b. Mendeskripsikan bagaimana upaya yang dilakukan para penambang kapur pasca *Galodo* agar dapat memenuhi kebutuhan ekonomi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Untuk memberikan tambahan pengetahuan ilmu sejarah khususnya tentang Sejarah Perekonomian.

- 2) Untuk menambah wawasan kepada penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang Kehidupan Ekonomi Penambang Kapur Bukit Tui Pasca *Galodo* tahun 1987.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk memenuhi salah satu syarat guna memenuhi tugas akhir untuk mendapatkan gelar strata satu Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.
- 2) Dapat digunakan untuk menambah koleksi penelitian ilmiah di perpustakaan.

D. Tinjauan Pustaka

1. Studi Relevan

Guna mendukung permasalahan tersebut, peneliti berusaha malacak berbagai literatur serta penelitian terdahulu (*prior research*) yang masih relevan terhadap masalah yang menjadi objek penelitian saat ini. Selain itu yang menjadi syarat mutlak bahwa dalam penelitian ilmiah menolak yang namanya plagiatisme atau mencontek secara utuh hasil karya tulisan orang lain. Oleh karena itu, untuk memenuhi kode etik dalam penelitian ilmiah maka sangat diperlukan eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang relevan. Tujuannya adalah untuk menegaskan penelitian, posisi penelitian dan sebagai teori pendukung guna menyusun konsep berpikir dalam penelitian.

Berdasarkan hasil eksplorasi terhadap penelitian-penelitian terdahulu, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini masih sangat berbeda dengan penelitian terdahulu. Adapun beberapa penelitian terdahulu tersebut yaitu:

Penelitian Putra dan Rusli, (2020). *Kajian Teknik dan Nilai Ekonomi Pengolahan Batu Kapur Pada Pertambangan Batu Kapur Rakyat Bukit Tui, Padang Panjang, Sumatera Barat*. Relevansinya dengan topik penelitian yang peneliti ambil adalah mengkaji bagaimana ekonomi pengolahan batu kapur yang ada di Bukit Tui. Tentu saja penelitian yang saya lakukan dengan penelitian ini relevan karena sama – sama membahas mengenai ekonomi. Namun penelitian ini berfokus kepada ekonomi penambang kapur melalui cara pengolahannya, sedangkan penelitian peneliti berfokus kepada ekonomi penambang kapur pasca *Galodo* 1987.

Skripsi Widia, (2012). *Bencana Alam Galodo Duo Koto di Nagari Guguk Malalo Kabupaten Tanah Datar: Perubahan Sosial Ekonomi Tahun 2000 – 2010*. Relevansinya adalah sama – sama mengkaji perubahan sosial ekonomi setelah terjadinya peristiwa *Galodo*. Adapun hal yang membedakan penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah lokasi penelitiannya, dimana lokasi penelitian yang di ambil peneliti adalah di Bukit Tui yang berada di Kota Padang Panjang. Selain itu, penelitian ini lebih membahas tentang dampak *Galodo* terhadap kehidupan ekonomi penambang kapur sedangkan penelitian terdahulu ini

membahas dampak *Galodo* secara keseluruhan masyarakat seperti dampak ekonomi petani dan pedagang.

Skripsi Deswita, (2011). *Kehidupan Anak Korban Bencana Bukit Tui Padang Panjang*. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama – sama mengkaji tentang dampak yang ditimbulkan pasca terjadinya bencana *Galodo* di Bukit Tui. Hal yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah fokus penelitiannya. Jika penelitian ini berfokus kepada kehidupan anak korban pasca *Galodo*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih berfokus kepada kehidupan ekonomi penambang kapur pasca terjadinya peristiwa *galodo* tersebut.

Skripsi Nofrison, (2002). *Bencana Alam Bukit Tui Padang Panjang 1987: Suatu Kajian Sejarah*. Relevansi penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama – sama membahas bencana alam yang terjadi di Bukit Tui. Fokus dari penelitian ini adalah bencana alam *Galodo* yang terjadi di Bukit Tui. penelitian ini mencakup rangkuman mengenai mekanisme terjadinya *Galodo*, faktor – faktor penyebab terjadinya *Galodo*, serta langkah – langkah dalam manajemen penanggulangan yang diimplementasikan oleh pemerintah sebagai respons terhadap bencana alam *Galodo* ini, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti membahas tentang bagaimana dampak kehidupan ekonomi penambang kapur Bukit Tui pasca terjadinya bencana alam *Galodo* tersebut, serta upaya apa saja yang dilakukan oleh para penambang kapur untuk memenuhi kebutuhan ekonomi pasca *Galodo*.

Penelitian Verinita dan Lukito, (2016). *Strategi Pengembangan Pemasaran Industri Kapur Pertambangan Rakyat di Kawasan Bukit Tui dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan dan Peningkatan Perekonomian Masyarakat*. Relevansinya dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama – sama mengkaji ekonomi melalui industri kapur yang ada di Bukit Tui, Kota Padang Panjang. Penelitian ini berfokus kepada strategi pengembangan pemasaran industri kapur, sedangkan penelitian peneliti tidak membahas strategi untuk meningkatkan ekonomi melainkan meninjau kondisi ekonomi para penambang kapur Bukit Tui.

Penelitian Bobby De Vakumela Putra, (2018). *Kajian Risiko Longsor Bukit Tui Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur*. Relevansi penelitian peneliti dengan penelitian ini yaitu sama – sama megakaji mengenai longsor Bukit Tui. Namun hal yang membedakannya adalah penelitian ini berfokus kepada risiko longsor Bukit Tui, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan berfokus kepada dampak yang ditimbulkan pasca longsor Bukit Tui.

Skripsi Gustina, (2020). *Upaya Penambang Kapur Dalam Pemenuhan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Rao-Rao, Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang)*. Penelitian ini sangat relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan dimana penelitian yang dilakukan oleh Maiyetti ini membahas mengenai upaya yang dilakukan oleh penambang batu kapur dalam pemenuhan ekonomi keluarga. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan

adalah fokus utamanya dimana peneliti berfokus kepada kondisi ekonomi penambang kapur Bukit Tui pasca terjadinya longsor.

2. Kerangka Konseptual

a. Sejarah Ekonomi dan Sejarah Bencana

Penulisan ini termasuk ke dalam sejarah ekonomi. Sejarah ekonomi ialah suatu studi yang mengkaji manusia sebagai pencari dan pembelajaran. Sementara itu, studi sejarah ekonomi memusatkan perhatiannya terhadap aktivitas perekonomian suatu kelompok masyarakat yang terjadi di masa lampau.¹⁴

Menurut Taufik Abdullah sejarah ekonomi membahas secara keseluruhan pertumbuhan ekonomi sepanjang waktu serta faktor – faktor yang menentukan pertumbuhan, kemerosotan, selanjutnya meliputi seluruh bidang yang menyangkut masalah kemakmuran dari berbagai kelompok dalam masyarakat selama terjadinya perubahan ekonomi pada masa lampau.¹⁵ Selanjutnya Ilmu ekonomi merupakan suatu usaha yang dilakukan manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mencapai kemakmuran yang diinginkan.¹⁶

Selain itu penelitian ini termasuk ke dalam sejarah bencana. Sejarah bencana merupakan landasan penting dalam memahami bagaimana peristiwa bencana alam

¹⁴ Bambang Rudito. 1991. *Adaptasi Sosial Budaya Masyarakat Minangkabau*. Padang: Pusat Penelitian Universitas Andalas.

¹⁵ Taufik Abdullah dan Abdurrachman Suromihardjo. 1985. *Ilmu Sejarah dan Historiografi Arah dan Perspektif*. Jakarta: Gramedia, hlm 171

¹⁶ Basuki Pujoalwanto. 2014. *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hlm 12 – 13

atau bencana yang diakibatkan oleh aktivitas manusia telah membentuk dan memengaruhi perjalanan sejarah manusia. Dengan merunut kembali kejadian-kejadian masa lalu, sejarah bencana memberikan pandangan tentang bagaimana masyarakat dan komunitas telah menghadapi, bereaksi terhadap, dan berkembang dari bencana yang melanda. Sejarah bencana tidak hanya mencakup kronologi kejadian, tetapi juga dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mungkin telah memengaruhi pertumbuhan dan transformasi masyarakat.

Sejarah bencana adalah kumpulan esai yang membahas bagaimana sejarah bencana dapat memberikan wawasan tentang kerentanan dan ketahanan masyarakat dalam menghadapi tantangan alamiah.¹⁷ Melalui berbagai sumber ini, sejarah bencana dapat dianalisis dalam konteks yang lebih luas, membantu kita memahami bagaimana manusia beradaptasi dan mengatasi rintangan yang dihadapi dalam perjalanan sejarah mereka.

b. Penambang Kapur

Penambang kapur merupakan orang-orang yang secara aktif terlibat dalam melakukan penambangan batu kapur. Kegiatan ini melibatkan beberapa tahapan, seperti eksplorasi, penambangan, pengolahan, dan pemasaran. Para penambang biasanya melakukan kegiatan penambangan dengan cara manual atau dengan menggunakan alat berat. Selain itu, para pekerja tambang juga perlu memperhatikan

¹⁷ Camilleri, J. A., & Knowski, S. 2019. *Disasters and History: The Vulnerability and Resilience of Past Societies*. Routledge

keselamatan kerja, karena kegiatan penambangan batu kapur dapat menimbulkan risiko yang cukup tinggi, seperti longsor, keruntuhan gua, dan masalah kesehatan akibat debu batu kapur yang terhirup. Meskipun begitu, penambangan batu kapur tetap menjadi salah satu sektor ekonomi yang penting bagi masyarakat di daerah-daerah yang memiliki potensi sumber daya alam kapur yang melimpah.

c. *Galodo* (Longsor)

Bencana alam adalah sebuah kejadian alam yang dapat terjadi secara tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi waktu serta lokasinya, dan seringkali menimbulkan dampak yang signifikan baik secara materiil maupun immateriil terhadap kehidupan masyarakat.¹⁸ Bencana alam merujuk pada suatu kejadian yang diakibatkan oleh kekuatan alam dan dapat menimbulkan kerugian material dan non-material yang signifikan bagi masyarakat. Contohnya meliputi letusan gunung berapi, gempa bumi, badai besar, banjir, longsor tanah, dan gelombang pasang.¹⁹ *Galodo* (tanah longsor) adalah bencana alam geologi yang diakibatkan oleh gejala alam dan tindakan manusia dalam mengelola lahan.²⁰ Bencana alam *galodo* biasanya terjadi di wilayah pegunungan, terutama pada saat musim hujan.

¹⁸ Hanif Yuniarta, “Kerawanan bencana tanah longsor Kabupaten Ponorogo”, *Jurnal Matriks Teknik Sipil*, Vol. 3 No. 1, 2015, hlm 194

¹⁹ Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, hlm 45

²⁰ Putra Agina Widyaswara Suwaryo dan Podo Yumono. 2017. “Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan masyarakat dalam mitigasi bencana alam tanah longsor”, *Jurnal URECOL*, hlm 305

Galodo atau tanah longsor adalah sebuah peristiwa geologi yang terjadi karena adanya pergerakan massa batuan atau tanah dengan berbagai jenis dan tipe, seperti jatuhnya bebatuan atau gumpalan tanah yang besar. Bencana longsor adalah suatu kejadian ketika ada pergerakan tanah atau batuan yang terjadi dalam jumlah dan jenis yang bervariasi, termasuk longsor translasi, longsor rotasi, dan tanah rambat.²¹ Masyarakat di daerah tersebut selalu waspada untuk selalu menghadapi bencana tanah longsor yang mengancam saat datangnya musim hujan.²²

Peristiwa *galodo* sering kali disebabkan oleh intensitas hujan yang tinggi dalam waktu yang cukup lama. Dalam kondisi seperti ini, struktur tanah menjadi labil dan mudah terjadi longsor yang dapat berakibat fatal terhadap masyarakat yang berada di daerah yang lebih rendah. Selain itu, Galodo juga dapat dipicu oleh getaran gempa bumi yang mengakibatkan kerusakan pada struktur tanah dan memicu terjadinya longsor.

Pergerakan tanah atau longsor dapat terjadi ketika gaya penggerak pada lereng melebihi gaya penahanan, sehingga menyebabkan kejadian tersebut. Bencana tanah

²¹ Novi Herawadi Sudiby, Muhammad Ridho, “Pendeteksi Tanah Longsor Menggunakan Sensor Cahaya”, *Jurnal Teknologi Informasi Magister*, Vol. 1 No.2, 2015, hlm 218.

²² Fatiatun, dkk. (2019). “Analisis Bencana Tanah Longsor Serta Mitigasinya”, *Jurnal Kajian Pendidikan Sains*, Vol. 5 No. 2, hlm 134

longsor dapat terjadi secara mendadak, dan bisa berakibat fatal pada korban yang terkena dampaknya.²³

Bencana galodo, atau yang lebih dikenal sebagai tanah longsor, memiliki dampak yang meluas dan beragam pada berbagai aspek kehidupan. Efek fisik yang mencolok termasuk kerusakan pada struktur bangunan, jalan, serta infrastruktur lainnya, yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup manusia. Kehilangan nyawa dan luka-luka seringkali menjadi akibat tragis dari gerakan tiba-tiba material longsoran.

Dari segi ekonomi, galodo dapat menyebabkan kerugian material yang besar karena merusak properti dan infrastruktur, serta mengganggu sektor pertanian dan industri. Lebih jauh lagi, dampak lingkungan juga terjadi, termasuk erosi tanah dan pencemaran sungai oleh material yang longsor. Gangguan pada sistem transportasi sering pula terjadi, yang menghambat mobilitas dan akses masyarakat. Selain implikasi fisik dan ekonomi, galodo juga menciptakan krisis sosial dan psikologis bagi mereka yang terdampak, sekaligus menciptakan ketidakpastian terkait pemukiman dan kehidupan sehari-hari. Seluruh dampak ini menggambarkan

²³ Novi Herawadi Sudiby, Muhammad Ridho. (2015). "Pendeteksi Tanah Longsor Menggunakan Sensor Cahaya". *Jurnal Teknologi Informasi Magister Darmajaya*, Vol. 1 No. 02, hlm 218

kompleksitas dan tingkat serius ancaman yang dihadapi oleh komunitas yang terkena dampak bencana galodo.²⁴

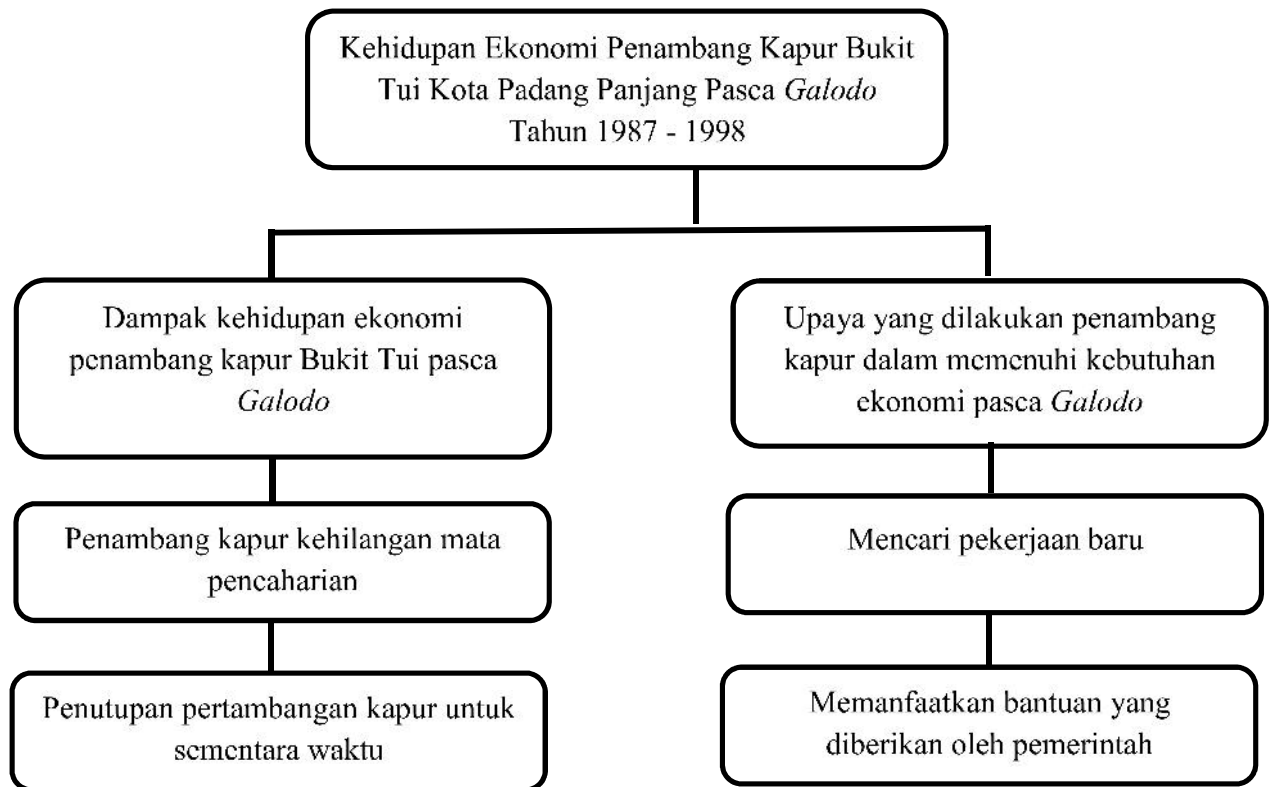
Pasca terjadinya bencana alam peran pemerintah sangat diharapkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang terdampak. Agar kesejahteraan masyarakat dapat tercapai, Pemerintah harus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan kolaborasi bersama masyarakat. Pemerintah harus memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan situasi di daerah rawan bencana. Kemampuan ini melibatkan perencanaan dan persiapan untuk merespons bencana, koordinasi bantuan, pembuatan kebijakan rekonstruksi, serta penanganan isu-isu terkait populasi. Melalui implementasi program manajemen bencana yang cermat, Pemerintah dapat mencapai koordinasi yang optimal dalam menghadapi berbagai tantangan.²⁵ Adapun upaya penanggulangan yang dapat dilakukan pemerintah pasca *Galodo* adalah :

- a) Menyiapkan sarana dan prasarana penanggulangan bencana longsor
- b) Melakukan Penghijauan
- c) Membangun Kesadaran Masyarakat

3. Kerangka Berpikir

²⁴ Smith, J. A. (2020). *Impact of Landslides: A Comprehensive Study*. Academic Press.

²⁵ Nur Hikmah. "Peran Pemerintah dalam Penanggulangan Bencana Longsor di Kabupaten Enrekang". *Skripsi*. Makasar: Universitas Muhammadiyah Makassar. 2016



E. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode historis, yaitu proses menguji dan menganalisis secara mendalam setiap rekaman peristiwa masa lampau berdasarkan data yang telah diperoleh.²⁶ Adapun langkah-langkah dalam metode historis ialah sebagai berikut :

1. Heuristik (Pengumpulan Sumber Data).

²⁶ Louis Gottschalk, "Mengerti sejarah". Translated by Nugroho Noto Susanto, (Jakarta: UI Press, 1985), hlm 32

Heuristik atau pengumpulan sumber ialah suatu proses yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan data-data, sumber-sumber atau jejak sejarah pada peristiwa masa lampau.²⁷ Dalam pengumpulan sumber ini penulis memperoleh dengan melalui:

a. Sumber Primer

Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah *In-depthinterview* dengan tokoh-tokoh terkait yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu penambang kapur yang bekerja di Bukit Tui, Masyarakat yang terdampak, tokoh masyarakat sekitar dan lain – lain.

b. Sumber Sekunder.

Data sekunder merupakan data yang digunakan sebagai pendukung data primer atau bisa disebut sebagai data pelengkap. Data sekunder bisa jadi data yang telah ditulis berdasarkan sumber pertama. Data sekunder adalah data atau sumber yang tidak secara langsung disampaikan oleh saksi mata.²⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder bisa berupa majalah yang mendukung dalam penelitian ini,²⁹ seperti:

- 1) Buku–buku yang membahas terkait dengan tambang kapur Bukit Tui
- 2) Artikel ataupun jurnal yang membahas tentang tambang kapur Bukit Tui

²⁷ Lilik Zulaicha, *Metodologi Sejarah 1* (Surabaya: Fakultas Adab, 2005), hlm 16.

²⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak, 2011), hlm 56.

²⁹ Helius Sjamsuddin, *Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm 106.

2. Verifikasi Sumber (Kritik Sumber)

Kritik sumber merupakan tindakan untuk mengevaluasi sumber-sumber yang ditemukan guna menentukan apakah sumber tersebut dapat dipercaya atau tidak dan apakah sumber tersebut otentik atau tidak. Dalam sejarah, tindakan ini disebut sebagai kritik intern dan kritik ekstern. Tujuan dari kritik sumber adalah untuk menilai keakuratan data yang diperoleh dan memastikan bahwa data tersebut dapat dipertanggungjawabkan. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan fakta yang dapat mengarah pada kebenaran ilmiah.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern adalah proses evaluasi keaslian suatu sumber dengan meneliti karakteristik fisik dari sumber tersebut. Jika sumber yang diteliti adalah sumber tertulis, maka peneliti akan meneliti hal-hal seperti kertas, tinta, bahasa, gaya penulisan, kalimat, ungkapan, kata, huruf, dan aspek visual lainnya. Tujuan dari kritik ekstern adalah untuk mengevaluasi keaslian sumber yang digunakan dan memastikan bahwa sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan dari segi fisik dan autentikasinya. Proses ini penting dalam memperoleh fakta yang dapat diandalkan untuk mencapai kebenaran ilmiah.

b. Kritik Intern

Kritik intern adalah suatu cara yang digunakan untuk menguji apakah sumber tersebut kredibel atau tidak.³⁰ Dalam melakukan kritik intern, penulis mencocokkan antara data yang penulis peroleh dari keterangan wawancara dengan para penambang kapur dengan beberapa artikel berita yang pernah memuat tentang kehidupan penambang kapur Bukit Tui pasca *galodo*.

Dari tahap yang kedua ini, penulis akan menganalisa sumber – sumber yang diperoleh baik primer atau sekunder melalui kritik intern dan kritik ekstern untuk mendapatkan kredibilitas dan keshahihan atau tidaknya sumber tersebut.

3. Interpretasi (Penafsiran)

Penafsiran atau interpretasi adalah upaya seorang sejarawan untuk menyelidiki sumber-sumber yang ditemukan dan menilai hubungan antara sumber-sumber tersebut. Seorang sejarawan akan berusaha untuk menafsirkan makna dari data yang ditemukan dalam sumber-sumber tersebut. Proses yang dilakukan dalam hal ini adalah membandingkan antara data satu dengan data yang lain baik berupa lisan atau tulisan, yang berkaitan dengan Kehidupan Ekonomi Penambang Kapur Bukit Tui Pasca *Galodo*. Sehingga dapat diketahui hubungan kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang diteliti. Dalam penulisan ini mengenai Kehidupan Ekonomi Penambang Kapur Bukit Tui Pasca *Galodo*.

³⁰ Nugroho Noto Susanto, *Norma-Norma Dasar Penelitian dan Penulisan Sejarah* (Jakarta: Pertahanan dan Keamanan Pers, 1992), hlm 21.

4. Historiografi (Penyajian)

Historiografi adalah tahap akhir dari metode sejarah yang melibatkan penulisan kembali peristiwa masa lalu dengan cara menyajikannya secara sistematis, terperinci, dan komunikatif agar dapat dipahami dengan mudah oleh para pembaca. Pada tahap ini, sejarawan melakukan interpretasi terhadap sumber-sumber yang telah dikumpulkan dan dikritisi sehingga dapat disusun menjadi narasi yang jelas dan bermakna mengenai kejadian-kejadian yang terjadi di masa lalu.

Berdasarkan penulisan sejarah ini pula akan dapat dinilai apakah penelitian berjudul Kehidupan Ekonomi Penambang Kapur Bukit Tui Kota Padang Panjang Pasca *Galodo* Tahun 1987 – 1998 ini sesuai dengan prosedur yang digunakannya tepat atau tidak, dari sini juga akan dapat diketahui sesuai tidaknya sumber atau data yang digunakan dalam penelitian ini.